
Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Dalam Mengerjakan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Satriani¹, Muhammad Amran², Lu'mu Taris³, Muh. Syahrir Amin¹

^{1,2,4}PGSD FIP UNM

³Pend. Teknik Elektronika

Abstrak

Kata Kunci :
Kemampuan berpikir kritis; Higher Order Thinking Skills (HOTS); Pengalaman belajar

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sd Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone dalam mengerjakan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hasil penelitian menunjukkan, Kemampuan berpikir kritis melalui soal *HOTS* siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e tergolong dalam kriteria sedang. Hasil penelitian tes dan wawancara yang diperoleh di antaranya: 1) Sebagian besar subjek memiliki pengalaman belajar dalam mengerjakan soal atau permasalahan baik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal *HOTS*. 2) Nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* yaitu tinggi 13,51%, sedang 67,56% dan kurang 19,91 % dari keseluruhan sampel sebanyak 37 siswa. Nilai yang diperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis yaitu 70,33%, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan baik dalam menyelesaikan soal *HOTS*.

Abstract

Keywords:
Critical thinking ability; Higher Order Thinking Skills (HOTS); Learning experience

This study is a qualitative research that aims to determine the critical thinking skills of fifth grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone in working on Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions. The results showed that the critical thinking ability through HOTS questions for fifth grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e was classified as moderate. The results of the test and interview research obtained include: 1) Most of the subjects have learning experience in working on questions or problems both obtained through the learning process in the classroom so that they can provide opportunities for students to think critically in solving HOTS questions. 2) The values obtained by students in solving HOTS questions are high 13.51%, moderate 67.56% and less than 19.91% of the total sample of 37 students. The value obtained from the critical thinking ability test is 70.33%, so that the students' critical thinking ability is categorized as good in solving HOTS questions.

© Universitas Negeri Makassar, 2022

Alamat Penulis:

Email: satriani@unm.ac.id

e-ISSN : 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Perubahan ke era globalisasi seperti sekarang, membuat pendidikan menjadi suatu kebutuhan pada diri manusia sebagai makhluk yang berpikir dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut (Amran, 2019) “Pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia”. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, 2003).

Amran & Muslimin (2020) menyatakan bahwa “Dunia pendidikan dasar atau lebih kenal dengan sekolah dasar memiliki peran yang sangat dasar dalam rangka pengelolaan satuan pendidikan yang mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan.” (h. 130). Hal ini dengan pembelajaran pemberian soal *HOTS* mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi yang menuntut agar peserta didik berpikir secara logis dan rasional. Menurut Ennis (Karim, 2011) berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal

mengenai sesuatu yang diyakini kebenarannya dan akan dilakukan nanti. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan”. (Zakiah & Lestari, 2019). Komponen untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan asesmen dalam bentuk soal tes *HOTS*.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) memiliki peranan penting dalam pengembangan kognitif peserta didik. Menurut (Dinni, 2018) *High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, serta penilaian. Berdasarkan pendapat tersebut

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menurut (Fradia Mayang Intan, Eko Kuntaro, Alirmansyah, 2020) yaitu suatu kemampuan yang menunjang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, analisis, serta mampu menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis lebih mudah dikembangkan apabila siswa langsung dihadapkan dengan contoh permasalahan yang ada di dunia nyata. Soal-soal IPA pada kurikulum 2013 yang sudah mengadopsi soal dengan tipe *HOTS*. Dengan demikian siswa belajar tidak sekedar menghafal dan mengulang kembali informasi yang diketahui melainkan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta beberapa informasi yang ada.

Menurut (Sani, 2019), bahwa *Higher Order Thinking Skills* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan melalui proses berpikir, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Artinya dengan adanya soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut peran soal *HOTS* dalam meningkatkan mutu penilaian menurut Kemendikbud 2017 (Maria Vanny Febiana, 2019) : 1). Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21. 2). Memupuk

rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah. 3). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 4). Meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Lukma dkk., 2013) bahwa ada pengaruh pemberian pertanyaan *HOTS* dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis berdasar dari aspek *interpretation, analysis, evaluate, inference, explanation, self-regulation* serta ada pengaruh pemberian pertanyaan *HOTS* terhadap aspek-aspek kemampuan berpikir kritis yang tertinggi hingga terendah. Penelitian yang sama juga dilakukan (Tarlinah dkk., 2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variable yakni pemberian soal *HOTS* dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan t tabel = 2.02 dan t hitung = 3.17 maka t hitung > t tabel. Maka angka koefisien penentu atau desteterminasi sebesar 33%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh soal *HOTS* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Angkasa 10 Jakarta Barat. Sedangkan sisanya 67% kemampuan berpikir siswa di SD Angkasa 10 Jakarta Barat di pengaruhi faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Soal *HOTS* Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe’e”

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal *HOTS* siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe’e.

Manfaat teoritis memperluas pengetahuan guru tentang kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* dan Menambah wawasan, pengetahuan, serta sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Manfaat praktis Memberi pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* melalui kemampuan membaca pemahaman dan Menjadi masukan yang bermanfaat dan menjadi acuan guru untuk meningkatkan

siswa agar lebih mudah menyelesaikan soal *HOTS*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (h. 9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis deksriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

Prosedur penelitian yang dimaksud peneliti adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian nantinya yaitu, melakukan pra penelitian, melakukan pengurusan surat izin penelitian, melaksanakan penelitian, penulisan laporan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal ipa yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan esai, yang di gunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, analisis persentase dan pengkategorian. Sedangkan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk mengelolah hasil data wawancara siswa.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone tentang analisis kemampuan berpikir kritis melalui soal *HOTS*. Penelitian ini dilaksanakan 23 Agustus – 31 Agustus 2021. Hal yang menjadi pembahasan dalam hasil penelitian

ini adalah Analisis Kemampuan berpikir kritis melalui soal *HOTS* Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone dengan menggunakan tes dan wawancara.

a. Deskripsi kemampuan berpikir kritis
Skor hasil pengumpulan data dari instrumen kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Interval Nilai	F	X	X ²	Fx	F(x) ²
25-35	3	0	900	90	2700
36-46	3	41	1681	123	5043
47-57	5	52	2704	260	13520
58-68	10	63	3969	630	39690
69-79	11	74	5476	814	60236
80-90	5	85	7225	425	36125
Σ	37			2342	157314

$$M2 = \frac{2342}{37} = 63,29$$

Dari Hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa analisis rata-rata skor variabel M2 yaitu 63,29.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f \cdot X^2}{N} - \left(\frac{\sum f \cdot X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{157314}{37} - \left(\frac{2342}{37}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4251,73 - (63,29)^2}$$

$$SD = \sqrt{4251,73 - 4005,62}$$

$$SD = 15,68$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi kemampuan berpikir kritis siswa 15,68. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data hasil dari analisis rata-rata yakni 63,29 > 15,68.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, f = ΣFX yaitu 2342. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni 37 x 90 = 3330 sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2342}{3330} \times 100\%$$

$$P = \frac{234200}{3330}$$

$$P = 70,33\%$$

Berdasarkan data kecerdasan interpersonal yang diperoleh, agar lebih memudahkan dalam membaca data maka terlebih dahulu ditentukan kelas dari masing-masing kategori. Diketahui mean atau nilai rata-rata 63,29 dan standar deviasi 15,68. Selanjutnya kelas dari masing-masing kategori dirincikan berikut:

Kelompok tinggi

$$X \geq M + 1 SD$$

$$X \geq 63,29 + 1 (15,68)$$

$$X \geq 78,97$$

Kelompok sedang

$$(M - 1SD) \leq X < (M + SD)$$

$$63,29 - 1 (15,68) \leq X < 63,29 + 15,68$$

$$47,61 \leq X < 78,97$$

Kelompok kurang

$$(X < M - 1 SD)$$

$$X < 63,29 - 1 (15,68)$$

$$X < 47,61$$

Tabel 2 Pengkategorian kemampuan berpikir kritis

Nilai interval	Frekuensi	Kategori
	Frekuensi %	

$X \geq 78,97$	5	13,51	Tinggi
$47,61 \leq X < 78,97$	25	67,56	Sedang
$X < 47,61$	7	18,91	Kurang

1. Gambaran kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd negeri 22 jeppe'e dalam Mengerjakan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Hasil penelitian mengenai gambaran kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan tes yang diberikan ke pada subjek penelitian.

Kemampuan berpikir kritis pengaturan diri (*Self-regulation*) yaitu kesadaran diri untuk memantau salah satu aktivitas kognitif, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan memutuskan hasil. Dari hasil wawancara semua subjek pernah menyelesaikan soal atau permasalahan seperti soal yang telah diberikan oleh peneliti, berdasarkan dari hasil wawancara oleh siswa. Hal tersebut kemudian menjadi faktor mempengaruhi siswa mampu menjawab soal dengan baik.

Kemampuan berpikir kritis pengaturan diri (*Self-regulation*) yaitu Kesadaran diri untuk memantau salah satu aktivitas kognitif, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan memutuskan hasil, terutama dengan menerapkan keterampilan dalam analisis, dan evaluasi terhadap penilaian inferensial diri sendiri dengan memandang pertanyaan, mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi baik penalaran atau hasil seseorang. Dari hasil wawancara semua subjek pernah menemukan soal atau di ajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, Seperti soal yang telah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut

kemudian menjadi indikator untuk menyelesaikan soal atau permasalahan dengan baik.

Berpikir kritis interpretasi (*Interpretation*) yaitu Untuk memahami dan

mengutarakan arti dari bermacam pengalaman, situasi, data, peristiwa, pendapat, konvensi, kepercayaan, peraturan, prosedur atau kriteria. mengenai upaya subjek untuk memahami maksud soal secara keseluruhan subjek sama, yaitu membaca soal berulang-ulang berdasarkan dari hasil wawancara semua subjek menggunakan cara ini untuk memahami maksud soal.

Berpikir kritis menyimpulkan (*Inference*) yaitu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang wajar, membuat dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan memutuskan konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan. Dari hasil wawancara semua subjek merasa kesulitan saat menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Seperti halnya yang disampaikan oleh S1 mengatakan perlunya kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan.

Berpikir kritis analisis (*analysis*) untuk mengidentifikasi maksud dan hubungan inferensial sesungguhnya antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deksripsi, atau bentuk lainnya dari representasi maksud untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau opini. Dari hasil wawancara mengenai cara subjek untuk menemukan jawaban secara keseluruhan hampir sama yaitu cara untuk menyelesaikan permasalahan di perlukan kemampuan berpikir, analisis dan mengingat.

Indikator berpikir kritis menjelaskan (*Explanation*) yaitu untuk menyatakan dan membenarkan alasan dalam hal pembuktian, konseptual, metodologis, kriteria logis, dan pertimbangan kontekstual dimana hasil seseorang didasarkan dan untuk menyajikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen yang meyakinkan.

Dari hasil wawancara subjek yaitu Saat subjek mengerjakan soal menemukan dua jawaban yang di anggap tepat serta bagaimana subjek untuk menentukan mana jawaban yang di anggap tepat.

Pertanyaan evaluasi (*Evaluation*) yaitu Untuk menilai kerdebilitas pernyataan atau representasi lain yang menyebabkan atau mendeskripsikan persepsi seseorang, pengalaman, situasi, keyakinan, atau pendapat; dan untuk menilai kekuatan logis sebenarnya atau maksud hubungan inferensial antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan. Dari hasil wawancara tersebut hanya ada dua subjek merasa yakin dari keseluruhan jawabannya benar dan sebagian subjek tidak yakin dari hasil jawabannya sedangkan sebagian subjek menganggap soal esai lebih banyak yang benar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e yang dilihat hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh nilai sebesar 70,33% sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan baik. Dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terdapat 7 dari 37 siswa tidak mampu menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa berada dalam kategori rendah yaitu <47,61 dengan nilai 25-47. Dan terdapat 5 siswa dari 37 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis kategori sangat baik, dilihat dari hasil tes menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu $\geq 78,97$ dengan nilai 80-90.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk memproses, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi untuk mencari solusi yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah, (2010) bahwa berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dalam memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan.

Keberhasilan siswa tersebut didukung dengan hasil wawancara, menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar. Dengan ditemukannya berbagai informasi dari subjek dalam menyelesaikan soal berbasis *HOTS* yaitu siswa pernah menemukan soal yang diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas. Serta Kemampuan analisis siswa dalam memahami maksud soal terbilang baik hal ini terbukti dari jawaban subjek saat dilontarkan pertanyaan oleh peneliti. Untuk dapat memahami makna dari soal, siswa membaca soal berulang kali dengan saksama dan teliti. hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Kusmana (2009, h.76) kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan saksama dengan tujuan memahami secara secara rinci untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Hal ini untuk menganalisis soal dengan baik sangat diperlukan kemampuan membaca secara kritis dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, ditemukan fakta bahwa siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone terdapat faktor yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis *HOTS* dengan baik. Dikarenakan siswa pernah menemukan soal yang sama dan memperolehnya dalam pembelajaran. Dengan dukungan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami soal sudah tergolong baik. Kemudian tahap kemampuan analisis siswa juga tergolong baik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kemampuan (Qonita & Sumardi, 2020) mengungkapkan bahwa kemampuan analisis yang baik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian, mampu memahami informasi yang terkandung dalam soal, serta memahami konsep dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya ke dalam soal sehingga memperoleh jawaban yang benar dan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone berada pada kategori baik. Beberapa-bebrapa faktor yang mempengaruhi siswa mampu mengerjakan soal dengan baik yaitu siswa pernah memperoleh beberapa soal yang pernah di berikan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, kemampuan membaca pemahaman yang baik dan kemampuan menganalisis permasalahan yang baik. Oleh karna itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan siswa agar dapat lebih semangat dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam menyelesaikan permasalahan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Karena dengan belajar materi mengenai *HOTS* untuk mendapatkan pengetahuan dasar dan pengalaman-pengalam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M. (2019). *Pembelajaran Aktif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 1 di*
- Amran, M., & Muslimin. (2020). *Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV pada Materi Konsep Energi Bunyi*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 4(2), 130–134.
- Dinni, H. N. (2018). *HOTS (High order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika*. Prisma, 1, 170–176.
- Fradia Mayang Intan, Eko Kuntaro, Alirmansyah. (2020). *Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kles V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Is Licinsed Under, Volum 5 no.
- Karim, A. (2011).. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran*
- Kusmana. (2009). *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Lukma, R., Putri, A., Dwiastuti, S., & Karyanto, P. (2013). *Pengaruh Pemberian Pertanyaan Higher Order Thinking Skills dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa The Effect of Higher Order Thinking Skills Question in Problem Based Learning Model toward Student ' s Crit*. 15, 324–328.
- Maria Vanny Febiana, (2019). *Peran Higher Order Thinking Skills dalam meningkatkan mutu pendidikan OKU*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1), 141–148.
- Tarlinah , Y., & Hendratno. (2020). *Pengaruh Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jpgsd, 01(02), 1–10.
- Qonita, N., & Sumardi. (2020). *Konfersi Nasional Penelitian Matematikadan Pembelajaran (KNPNP)* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran hots edisi revisi: Higher Order Thinking skills (Vol. 1)*. Tira Smart.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1. (2003).
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Zubaidah, S. (2010). *Berfikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia," January 2010, 11.